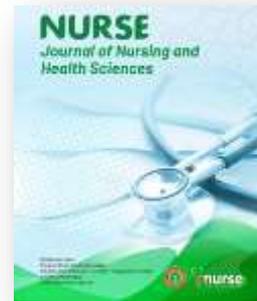


# TERAPI BEKAM TERHADAP PENURUNAN KADAR GULA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI KLINIK ASSABIL HOLY HOLISTIC : SEBUAH STUDI KASUS



**Arika Sabila Fitri<sup>1</sup>, Iman Nurpakas<sup>1</sup>, Isnaini Aris Tri Pratiwi<sup>1</sup>  
Mardiyanti<sup>1\*</sup>, Kusuma<sup>2</sup>, Kathur Suhardi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>PSIK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Klinik Bekam Assabil Holy Holistic, Jakarta, Indonesia

\*Corresponding author: Mardiyanti Email: mardiyanti@uinjkt.ac.id

## Abstrak

**Latar belakang:** Salah satu intervensi keperawatan komplementer dalam mengatasi hiperglikemia adalah terapi bekam. Sayangnya tata laksana terapi bekam dapat berbeda-beda antara satu terapis dengan terapis lainnya. Hal ini tergantung dari pengalaman terapis dalam menangani berbagai kasus penyakit. Penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut tatalaksana bekam pasien Diabetes Melitus di klinik Assabil sebagai klinik rujukan utama dengan metode bekam syartoh steril. **Metode:** Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan design studi kasus. Data diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Sampel penelitian adalah 1 orang pasien DM, 1 orang dokter dan 1 orang Penyehat Tradisional (Hatra) sekaligus ahli tafsir dan hadist, yang merupakan pemilik klinik Assabil. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan adanya penurunan kadar glukosa darah setelah terapi bekam basah yaitu dari GDS 116 mg/dl menjadi GDS 86 mg/dl, titik bekam yang digunakan adalah titik-titik anatomi dan titik-titik sunnah.

**Kata kunci:** Diabetes Melitus, Bekam basah, hijamah, Torehan

**Abstract:** one complementary nursing intervention in overcoming hyperglycemia is cupping therapy. Unfortunately, the management of cupping therapy can vary from one therapist to another. This depends on the experience of the therapist in handling various cases of disease. This study wants to further examine the cupping management of diabetes mellitus patients at Assabil clinic as the main referral clinic with sterile syartoh cupping method. **Methods:** This research method is qualitative with case study design. Data are obtained by means of interviews, observations, and field notes. The study samples were 1 DM patient, 1 doctor and 1 traditional healer (Hatra) as well as an interpreter and hadith expert, who is the owner of the Assabil clinic. **Results:** Blood glucose levels (GDS) after wet cupping therapy decrease from 116 mg/dl to 86 mg/dl, cupping points used were anatomical points and sunnah points.

**Keywords :** Diabetes Mellitus, wet cupping, hijamah, syartoh

## PENDAHULUAN

Organisasi International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019

(Kemenkes, 2020). Berdasarkan badan Litbangkes (2019) prevelensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis menurut kelompok umur pada Riskesdas 2018 usia 55-64 tahun

menempati urutan pertama sebesar 6,3%. Berdasarkan jenis kelamin, Organisasi International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan prevalensi diabetes di tahun 2019 yaitu 9 % pada perempuan dan 9,65 % pada laki-laki. Indonesia berada di peringkat ke 7 diantara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta (Kemenkes, 2020).

Salah satu bentuk terapi non farmakologis dalam mengendalikan kadar gula dalam darah yaitu dengan terapi bekam (Burasid, 2019). Bekam bermanfaat mengembalikan fungsi pankreas, sehingga dapat menstabilkan produksi insulin. Selain itu, dalam proses pembekaman dilakukannya perlukaan secara sengaja yang berguna untuk mengeluarkan cairan interstisial yang di dalamnya mengandung unsur glukosa, sehingga bekam dapat menurunkan kadar glukosa (Setyawan, 2022).

Kata al-hijamah berasal dari Bahasa Arab yang artinya mencegah, menyedot, memalingkan, memagut, mematuk, menjauhkan. Ketika kata al-hijamah digunakan dalam konteks pengobatan, maka artinya menyedot darah dengan alat bekam. Teknik pengobatan bekam adalah suatu proses membuang darah statis (toksin-racun) yang berbahaya dari dalam tubuh, melalui permukaan kulit (PBI, 2018).

Hasil penelitian Rizal, dkk (2016) membuktikan bahwa adanya perbedaan yang bermakna ( $p=0,000$ ) antara kadar gula darah sebelum dan sesudah di terapi bekam basah sebesar 24,77%, meskipun pasien tetap

mengonsumsi obat anti diabetes. Hasil penelitian Rizki dan Endang (2013) membuktikan bahwa adanya penurunan kadar gula darah puasa sebesar 3,91% dengan perbedaan yang bermakna ( $p=0,04$ ) antara kadar gula darah sebelum dan sesudah diterapi bekam basah. Hasil penelitian Dita, dkk (2017) juga membuktikan bahwa adanya perbedaan yang bermakna antara kadar glukosa darah sebelum dan sesudah terapi bekam dengan rata-rata kadar glukosa darah sebelum 131 mg/dL dan sesudah diberikan terapi bekam sebesar 117 mg/dL, nilai P-value sebesar 0,0001 ( $P<0,05$ ).

Tata laksana pasien diabetes melitus dengan pendekatan terapi bekam, dapat berbeda-beda antara satu terapis dengan terapis lainnya. Hal ini tergantung dari kemampuan anamnesis terapis dalam menelaah keluhan pasien, pengalaman terapis, serta kunjungan pertama atau kunjungan lanjutan pasien. Pertimbangan tersebut dapat mempengaruhi penentuan titik bekam, ketentuan, metode dan tatalaksana bekam itu sendiri.

Klinik Assabil Holy Holistic adalah salah satu klinik bekam steril yang ada di Jakarta Selatan. Kelebihan klinik ini adalah memiliki 3 profesi yang saling bersinergi. Profesi medis (1 orang dokter), profesi nakes (1 orang perawat), ahli hadist (menguasai hadist thibbun nabawi, menguasai bahasa Arab, dan kitab-kitab yang membahas kesehatan seperti *al canon* karya Arrazi, Ibnu qoyyim al jauziyah, dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadi suatu kelebihan yang dimiliki Klinik Assabil Holy

Holistic dalam pendekatan dan tata laksana bekam yang dapat berbeda dengan klinik bekam lainnya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang terapi bekam basah terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus di Klinik Assabil Holy Holistic: sebuah studi kasus.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus. Metode ini adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus menarik tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi (Conny, 2010). Penulisan penelitian menggunakan penulisan deskriptif yaitu suatu penulisan yang dilakukan untuk menggambarkan suatu fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam masyarakat. Metode ini memaparkan kasus dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan. Adapun sampelnya adalah klien Ny. Y, teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. Data diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Penelitian ini dilakukan di Klinik Assabil Holy Holistic, Jakarta Selatan pada pada Hari Senin, 4 Juli 2022.

### **HASIL PENELITIAN**

Lokasi SPBU „X” terletak di Lembang Bandung Barat. SPBU ini memiliki 4 tempat

penyimpanan BBM bawah tanah, terdiri atas 2 untuk Peralite, 1 untuk Pertamina dan Solar dengan kapasitas secara berurutan yaitu 75.000 liter, 21.000 liter, dan 32.000 liter. Kemudian di SPBU ini memiliki 10 mesin pompa bahan bakar, yaitu 7 mesin pompa untuk Premium, 2 untuk Pertamina, dan 1 untuk Solar. Jumlah seluruh karyawan sebanyak 19 orang, terdiri atas 17 orang bagian operator mesin bahan bakar (13 perempuan) dan 2 orang bagian administrasi (2 laki-laki).

Untuk hari kerja operator mesin bahan bakar minyak yaitu dari hari Senin sampai dengan hari Minggu yang terbagi menjadi 2 *shift*. *Shift* pertama bertugas dari pukul 04.30 WIB sampai dengan pukul 13.30 WIB, *Shift* kedua bertugas dari pukul 13.30 WIB sampai dengan pukul 22.30 WIB. Untuk sistem libur bagi operator SPBU adalah sistem libur tidak tetap, jadi operator SPBU hanya diberikan satu hari saja untuk libur dan mereka bisa bebas memilih hari apa saja untuk liburnya. Kemudian untuk hari kerja karyawan bagian administrasi yaitu setiap hari, karena tidak ada hari libur bagi karyawan bagian administrasi.

#### **Kasus pada Tn. Y**

Pengkajian kasus dilakukan pada pukul 11.00 WIB di Klinik Assabil Holy Holistic, Jakarta Selatan. kunjungan bekam ini merupakan kunjungan kedua Ny. Y. Perlakuan bekam yang akan dianalisis hanya pada kunjungan kali ini saja. Penulis mendapatkan data bahwa Ny. Y berumur 64 tahun, suku batak, berjenis kelamin perempuan, beragama islam, bekerja sebagai

tenaga pengajar (dosen). Keluhan utama pasien saat dikaji mengatakan sering kesemutan pada semua jari ditangan kanan dan kiri dan merasa sedang banyak yang dipikirkan sehingga membuatnya pusing. Akan tetapi, saat dikaji Ny. Y sedang tidak merasa kesemutan pada semua jari ditangan kanan dan kiri. Pasien mempunyai riwayat penyakit diabetes melitus sejak 1994 dan hipertensi sejak 2015. Riwayat penyakit keluarga Ny. Y yaitu ayahnya memiliki riwayat diabetes melitus dan hipertensi. Beliau rutin minum obat glimipirid 4 mg untuk diabetes melitusnya dan ramipril 10 mg untuk hipertensinya, masing-masing 1 tablet setiap malam. Ny. Y mengatakan sudah lama melakukan pengobatan alternatif bekam dan akupuntur sejak tahun 2018. Sebelumnya, Ny. Y melakukan bekam dengan metode lancet dan baru beralih ke metode syartoh/torehan sejak awal tahun 2022. Ny. Y mengatakan saat melakukan bekam dengan lancet, rasa nyeri ketika proses perlukaan bekam menggunakan metode lancet lebih terasa dibandingkan dengan metode torehan. Ny. Y mengatakan memiliki riwayat penyakit katarak pada kedua matanya telah di lakukan operasi katarak pada mata kirinya tahun 2019 dan pada mata kanannya tahun 2020. Beliau mengatakan mengalami gangguan pada kedua matanya yaitu -11 dan +3, sehingga ia menggunakan alat bantu kaca mata. Ny. Y juga mengatakan BAK sering sebanyak 15x/hari. Kondisi Ny. Y sudah menopause sejak umur 50 tahun. Pasien mengatakan tertekan dengan kondisinya

karena sebentar lagi ia akan pensiun pada bulan Februari 2023. Pasien juga mengatakan sudah mengurangi pengonsumsi garam dan telah melakukan diet keto sejak tahun 2020.

Dari pemeriksaan fisik Ny. Y di dapatkan hasil keadaan umum kondisi baik, kesadaran compos mentis (G4 M6 V5), TTV pasien yaitu TD : 130/85mmHg, Nadi 85x/menit, RR 20x/menit, suhu 36,5°C, SPO<sup>2</sup> 99%. Hasil GDS pasien 5 menit sebelum dilakukan bekam yaitu 116 g/dL. Alat ukur pemeriksaan gula darah pada penelitian ini menggunakan glukometer dengan merek EasyTouchGCU.

Ketika dilakukan pemeriksaan fisik terdapat kulit yang menghitam bekas garukan di bagian depan pergelangan kaki kanan dan kirinya. Ny. Y mengatakan merasa gatal pada kulitnya sehingga ia menggaruknya, meskipun ia tahu tidak boleh di garuk. Pasien juga mempunyai TB 150 cm dan BB 55 kg dan didapatkan hasil IMT 24,4 menurut katagori IMT kemenkes masih dalam rentang normal (18,5 - 25,0).

Berdasarkan pengkajian yang penulis lakukan pada tanggal 4 Juli 2022 di dapatkan diagnosa keperawatan yaitu sesuai dengan tabel 1.1 dibawah ini :

No.	Data	Diagnosa Keperawatan
1.	<p>Data Subjektif :</p> <p>1. Pasien mengatakan terkadang abai terhadap anjuran untuk tidak menggaruk ketika kulit terasa gatal</p> <p>Data Objektif :</p> <p>1. Ny. Y tampak menggaruk kulit yang gatal pada bagian kaki saat proses pengkajian</p> <p>2. kulit tampak menghitam pada bagian kaki bekas</p>	<p>Ketidakpatuhan b.d ketidakadekuatan pemahaman (kurang motivasi)</p>

	garukan	
2.	<p>Data Subjektif :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pasien mengatakan memiliki riwayat Diabetes melitus sejak 1994</li> <li>Pasien mengatakan ayahnya memiliki riwayat penyakit Diabetes dan Hipertensi</li> <li>pasien mengatakan tertekan dengan kondisinya karena sebentar lagi ia akan pensiun</li> <li>pasien mengatakan semua jari di tangan kanan dan kiri sering kesemutan</li> <li>pasien mengatakan merasa gatal pada kulit bagian depan pergelangan kaki kanan dan kirinya.</li> </ol> <p>Data Objektif :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Suhu: 36,5°C , Tekanan Darah: 130/85 MmHg, Nadi : 85 x/menit, Frekuensi Nafas : 20 x/menit, GDS 5 menit sebelum bekam 116</li> <li>Ny. Y tampak gelisah saat menceritakan kondisi dirinya saat akan pensiun</li> </ol>	<p>Risiko ketidakseimbangan kadar gula d.d stres berlebihan (tertekan karena finansial yang menurun karena akan pensiun)</p>

Diagnosa prioritas yaitu :

- ketidakpatuhan b.d ketidakadekuatan pemahaman (kurang motivasi)
- risiko ketidakseimbangan kadar gula d.d stres berlebihan (tertekan karena finansial yang menurun karena akan pensiun)

Luaran keperawatan pada dx. 1 yaitu tingkat kepatuhan meningkat dengan KH : verbalisasi kemauan mematuhi anjuran meningkat, perilaku menjalankan anjuran membaik. Luaran keperawatan pada dx. 2 yaitu kontrol resiko meningkat dengan kriteria hasil : kemampuan menghindari faktor resiko (stres) meningkat, kemampuan mengubah perilaku stres dengan cara berpikir positif meningkat. Intervensi keperawatan kasus Ny. Y yaitu

dukungan kepatuhan program pengobatan, promosi dukungan keluarga, dan terapi bekam.

Implementasi keperawatan tanggal 04 Juli 2022 pukul 11.00-12.00 WIB sesuai dengan tabel 1.2 dibawah ini :

No.	Implementasi
1.	<p><b>Dukungan Kepatuhan Program Pengobatan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>mengidentifikasi kepatuhan dalam mengikuti anjuran</li> </ul> <p>s/ pasien mengatakan sering abai terhadap anjuran untuk tidak menggaruk ketika kulit terasa gatal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>mendiskusikan hal-hal yang mendukung atau menghambat anjuran</li> </ul> <p>O/ menganjurkan Ny. Y untuk merespon rasa gatalnya dengan mengelus/menepuk secara perlahan pada kulit yang gatal, menganjurkan area gatal untuk di berikan bedak anti gatal, dan menganjurkan berkonsultasi dengan dokter untuk pemberian salep pada luka garukan di kulitnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>membuat komitmen dan memotivasi pasien untuk menjalani anjuran</li> </ul> <p>s/ pasien mengatakan akan berusaha untuk tidak menggaruk jika kulit terasa gatal dan akan menerapkan saran hasil diskusi yang telah dilakukan</p>
2.	<p><b>Promosi Dukungan Keluarga</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>mengidentifikasi persepsi tentang situasi, perasaan dan perilaku pasien</li> </ul> <p>s/ Ny. Y mengatakan tertekan dengan kondisinya yang akan pensiun pada bulan Februari 2023, sehingga selalu kepikiran tentang hal tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi gejala fisik akibat stres</li> </ul> <p>s/ pasien mengatakan pusing karena sering memikirkan tentang masa pensiunnya</p> <p>o/ pasien tampak gelisah, Suhu: 36,5°C , Tekanan Darah: 130/85 MmHg, Nadi : 85 x/menit, Frekuensi Nafas : 20 x/menit, SPO<sup>2</sup> 99%, GDS 5 menit sebelum bekam : 116 mg/dl (dengan pengonsumsi obat rutin)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganjurkan meningkatkan aspek positif dari situasi yang dialami pasien</li> </ul> <p>s/ Ny. Y mengatakan sebelumnya telah mendapatkan dukungan positif dari anaknya perihal stresnya</p> <p>o/ perawat menganjurkan Ny. Y berpikir positif, meyakini pasien bahwa rezeki sudah ada yang mengatur serta lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.</p> <p><b>Terapi Bekam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan tujuan dan prosedur terapi bekam</li> </ul> <p>s/ Pasien mengatakan paham terkait tujuan dan prosedur bekam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan titik pembekaman berdasarkan keluhan pasien</li> </ul> <p>o/ titik bekam : RA 6, 7 – UN 2, 3 – ZA 5, 6, 14, 15, 26, 27, KHL 1, YA 7, 8</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan jenis bekam yang akan dilakukan dan berdoa bersama pasien sebelum memulai pembekaman</li> </ul> <p>o/ Jenis bekam yang dilakukan yaitu bekam basah. Berdoa bersama pasien dengan beristigfar, bershalawat</p>

<p>nabi, dan membaca doa kesembuhan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memposisikan pasien senyaman mungkin</li> </ul> <p>o/ memposisikan pasien saat dibekam berbaring dan telungkup/tengkurap membelakangi terapis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuka pakaian pada area yang akan dilakukan</li> </ul> <p>o/ Membantu pasien membuka pakaian bagian atas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memasang sarung tangan dan alat pelindung diri lainnya</li> </ul> <p>o/ Terapis menggunakan Handscone, masker dan apron.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendesinfeksi area yang akan dibekam dengan betadine</li> </ul> <p>o/ Titik-titik yang bekam diberikan alcohol 70% terlebih dahulu, setelahnya didisinfektan dengan betadine</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pengekapan dengan tarikan secukupnya</li> </ul> <p>o/ menarik kop 1-2x tarikan, tarikan tidak membuat pasien kesakitan dan terlihat nyaman.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan penyayatan pada daerah kop</li> </ul> <p>s/ Pasien mengatakan sedikit perih saat dilakukan penyayatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pengekapan kembali setelah dilakukan penyayatan</li> </ul> <p>o/ Darah keluar sekitar 10 cc di setiap kop titik bekam.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembekaman dengan waktu kurang lebih 3 menit untuk menghindari kematian jaringan dan terbentuknya bula pada kulit</li> </ul> <p>o/ Dilakukan 2 kali pengekapan sampai keluar plasma</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuka kop dan membersihkan darah yang tertampung</li> </ul> <p>o/ Darah dibuang ke plastik kuning</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membersihkan area yang telah dilakukan pembekaman</li> </ul> <p>o/ Daerah dibersihkan dengan kasa steril, tampak darah tidak keluar lagi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoleskan kulit dengan minyak habitussauda</li> </ul> <p>o/ Minyak habitussauda dioleskan di setiap bekas titik bekam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganjurkan tidak mandi 2-3 jam pasca pembekaman</li> </ul> <p>s/ Pasien mengatakan tidak akan mandi 2-3 jam setelah dilakukan bekam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu pasien memakai pakaiannya kembali dan merapikan alat-alat</li> </ul> <p>o/ alat-alat yang sudah kontak dengan pasien akan diberi larutan hydrogen peroksida, dibersihkan menggunakan air sabun, dikeringkan, dan dimasukkan ke dalam sterilizer</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pemeriksaan TTV dan GDS kembali pasca bekam</li> </ul> <p>o/ Suhu: 36,8°C, Tekanan Darah :122/80 MmHg, Nadi : 80 x/menit, Frekuensi Nafas: 19 x/menit, SPO<sup>2</sup> 99%, GDS 5 menit pasca bekam : 85 mg/dl.</p>
---

Penulis melakukan evaluasi pada tanggal 04 Juli 2022 pada jam 12:00 dengan evaluasi hasil diagnosa ketidakpatuhan didapatkan S : pasien mengatakan akan mengikuti anjuran

untuk tidak menggaruk kulit yang gatal dan akan menerapkan saran hasil diskusi yang telah dilakukan ; O : pasien tampak akan mengikuti saran yang telah diberikan ; A : ketidakpatuhan b.d ketidakadekuatan pemahaman (kurang motivasi) teratasi sebagian ; P : lanjutkan intervensi.

Evaluasi hasil diagnosa risiko ketidakstabilan kadar gula darah S : pasien mengatakan akan lebih berpikir positif dan mendekati diri kepada Allah swt., mengatakan sudah tidak pusing dan semua jari di tangan kanan dan kiri ketika digerakkan terasa lebih ringan. ; O : Pasien tampak tidak gelisah lagi, Suhu: 36,8°C, Tekanan Darah: 122/80 MmHg, Nadi: 80 x/menit, Frekuensi Nafas: 19 x/menit, SPO<sup>2</sup> 99%, GDS 5 menit pasca bekam: 85 mg/dl ; A : risiko ketidakseimbangan kadar gula d.d stres berlebihan teratasi sebagian ; P : lanjutkan intervensi.

## PEMBAHASAN

### Titik Bekam Ny. Y

Menentukan titik bekam dapat didasarkan pada beberapa hal yaitu titik-titik Nabawi yang didasarkan dari praktik yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. sebagaimana yang disebutkan dalam hadist-hadist Rasulullah SAW dan titik-titik yang di rekomendasikan oleh para dokter muslim atau ulama terdahulu yang berdasarkan kajian anatomi fisiologi tubuh (PBI, 2018). Terdapat juga penentuan titik-titik sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO) yang diterapkan di Klinik Bekam Assabil Holy Holistic yang didasarkan dari pengalaman Klinik Bekam

Assabil Holy Holistic dalam menangani berbagai macam kasus sebelumnya.

Penentuan titik bekam pada klien Ny. Y berfokus pada diabetes melitus yang di alami dimana manifestasi klinis yang muncul pada klien di antaranya sering buang air kecil (BAK) 15x/hari, kesemutan pada semua jari di tangan kanan dan kiri, dan merasa gatal pada kulit bagian depan pergelangan kaki kanan dan kirinya. Klien juga sedang merasa pusing karena banyak pikiran, diketahui juga riwayat penyakit pasien yaitu diabetes melitus sejak 1994 dan hipertensi sejak 2015. Berdasarkan keluhan tersebut menurut Standar Prosedur Operasional (SPO) yang diterapkan di Klinik Bekam Assabil Holy Holistic pada titik bekam yang di susun oleh Ustadz Katur Suhardi dan ustadzah Aminah syafa'ah yang telah terdaftar di Dirjen HAKI yaitu titik bekam sebagai berikut : RA 6, 7 ; UN 2, 3 ; AK 3, 4 ; ZA 14, 15, 26, 27 ; KHL 1 ; YA 7, 8.

Dalam menentukan letak titik bekam Ny. Y pada pertemuan selanjutnya di Klinik Bekam Assabil Holy Holistic menerapkan letak titik yang berbeda tetapi tidak jauh dari sebelumnya. Misalnya dalam kasus Ny. Y pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan titik bekam sebagai berikut : RA 10, 11 ; AK 1, 2 ; ZA 16, 17, 22, 23 ; KHL 2 ; YA 10, 12, 9, 11.

Terdapat pengulangan letak titik bekam di Klinik Bekam Assabil Holy Holistic, jika keluhan yang dirasakan pasien tetap sama. Misalnya pada pertemuan pertama titik bekamnya akan sama dengan pertemuan ketiga, pertemuan kedua titik bekamnya akan sama dengan

pertemuan keempat, dan seterusnya.

Dalam menentukan berapa banyak titik-titik yang didapatkan pasien di Klinik bekam Assabil Holy Holistic dilihat juga dari kondisi fisik dan mental pasien, jika pasien mengalami ketidaksiapan mental atau kondisi fisik yang kurang baik, maka dapat dikurangi jumlah titiknya dan berfokus pada titik yang menjadi permasalahan keluhan pasien. Sebaliknya, jika ada pasien yang meminta untuk diperbanyak titik-titik bekamnya, Klinik Bekam Assabil Holy Holistic tidak dapat memenuhi keinginan pasien tersebut, karena adanya ketentuan-ketentuan yang harus dipertimbangkan dan memperhatikan dampak *negative* yang mungkin muncul nantinya. Ketentuan-ketentuan tersebut salah satunya ialah ada beberapa tempat yang tidak boleh dilakukan pembekaman seperti ditempat yang terdapat kelainan kulit (misalnya tumor, kista), lubang alamiah, dan beberapa kasus seperti masalah infertilitas pada pria, tidak boleh dilakukan pembekaman pada titik BA 12 karena berdasarkan pengalaman di Klinik Bekam Assabil dapat mengakibatkan disfungsi ereksi, dan lain sebagainya. Karena prinsip Klinik Bekam Assabil Holy Holistic menerapkan lebih baik dengan titik yang sedikit tetapi intensitasnya lebih erat dari pada banyak titik yang dibekam tetapi dengan intensitas waktu yang lama.

Kedalaman dan panjang sayatan bekam di Klinik Bekam Assabil Holy Holistic juga diperhatikan yaitu 0,1 cm untuk kedalamannya dan 0,2 cm untuk panjang sayatannya. Perlu diperhatikan juga bahwa di Klinik Bekam Assabil

Holy Holistic dalam melakukan pembekaman tidak boleh lebih dari 5 titik secara bersamaan (biasanya dilakukan maksimal 4-5 titik secara bersamaan), karena dikhawatirkan akan terjadi perpanjangan waktu dalam pengekokan. Perpanjangan waktu pengekokan lebih dari 5 menit mengakibatkan hipoksia jaringan yang dapat terjadi kematian jaringan hingga menimbulkan komplikasi bula.

Penentuan kapan pasien harus datang kembali untuk dilakukan pembekaman tergantung dari kondisi klinis pasien, semakin berat kondisi pasien maka, semakin cepat juga anjuran untuk datang kembali. Biasanya pasien kembali 3-4 hari dan dianjurkan jangan lebih dari 1 minggu untuk kondisi pasien yang berat.

Berikut letak dan penjelasan titik – titik Nabawi yang dilakukan pada Ny. Y : Posisi titik Al – Kahil (KHL) terletak di sekitar tonjolan tulang leher atau prosesus spinosus vertebrae cervicalis VII dan vertebra thoracalis I. Titik ini bermanfaat untuk mengobati TBC, meningitis, kejang, asma, flu, epilepsi serta 72 penyakit (Setyawan, 2022).

Posisi titik Al – Akhda'ain (UN 2, 3) di sepanjang dua sisi leher belakang di antara kedua leher di bawah tumbuh rambut atau vertebrae cervicalis II. Titik ini bermanfaat untuk mengatasi hipertensi (Setyawan, 2022). Diketahui pasien memiliki riwayat hipertensi dari tahun 2015. Titik Al – Akhda'ain membersihkan zat biokimia (bahan racun) yang berada pada vena jugularis (Qureshi, 2018).

Posisi titik Al – Katifain (AK 3, 4) di tengah-tengah tulang scapula kanan dan kiri. Titik ini

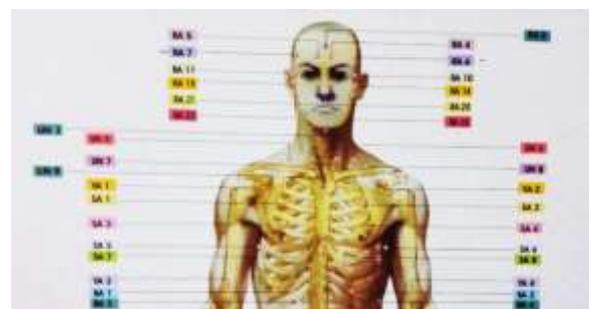
bermanfaat untuk melancarkan aliran darah pada tangan kanan dan kiri pasien.

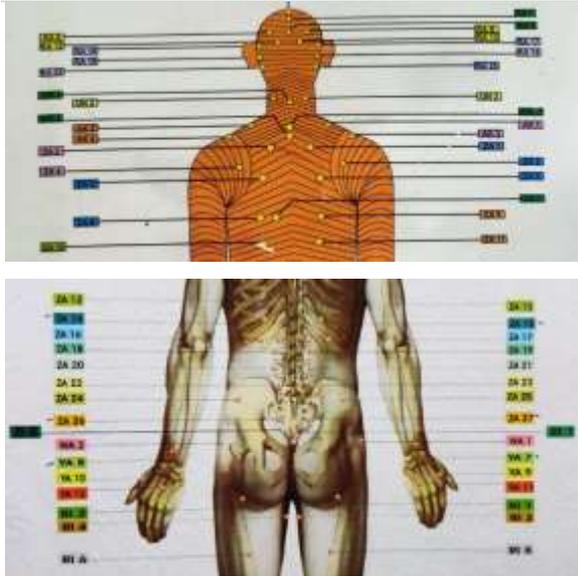
Berikut letak dan penjelasan titik – titik anatomis yang dilakukan pada Ny. Y : Posisi titik RA 6, 7 di tulang baji kiri dan kanan. Titik ini bermanfaat untuk pusing kepala yang dirasakan pasien (Suhardi & Aminah, 2010).

Posisi titik YA 7, 8 yaitu saat posisi anatomis tubuh, berada pada bagian posterior tangan kanan dan kiri, di pergelangan tangan, diantara ujung tulang hasta dan pegumpil. Bermanfaat untuk mengatasi kesemutan pada semua jari di tangan kanan dan kiri pasien (Suhardi & Aminah, 2010).

Posisi titik ZA 14, 15 dua jari di samping kanan dan kiri vertebra lumbalis I. Titik ini bermanfaat untuk mengembalikan fungsi pankreas sehingga dapat menstabilkan produksi insulin (Suhardi & Aminah, 2010).

Posisi titik ZA 26, 27 dua jari di samping kanan dan kiri tulang sakrum. Titik ini bermanfaat untuk mengatasi keluhan BAK pasien yang sering/poliuri (Suhardi, 2010). Lihat gambar 01 untuk letak titik bekam.





Gambar 01.  
Letak titik bekam  
Diadaptasi dari Suhardi & Aminah, 2010)

Pada pasien diabetes melitus dapat terjadi ketidakstabilan kadar glukosa darah, yang merupakan variasi kadar glukosa darah naik / turun dari rentang normal. Kondisi ini bisa disebabkan oleh hiperglikemia dan hipoglikemia. Namun intervensi bekam hanya dapat mengatasi ketidakstabilan kadar glukosa darah yang disebabkan oleh hiperglikemia. Hipoglikemia menjadi kontraindikasi absolut untuk bekam, sedangkan hiperglikemia menjadi kontraindikasi relatif yang artinya bisa dilakukan bekam jika kadar glukosa darah sewaktu tidak lebih dari 300 mg/dl (Setyawan, 2022).

### **Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah**

Terapi yang dapat digunakan pada pasien diabetes melitus dengan kadar glukosa tinggi menurut Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) yaitu terdiri atas terapi non farmakologis dan terapi farmakologis. Salah satu bentuk terapi non farmakologis yang bisa

dimanfaatkan yaitu dengan terapi bekam (Burasid, 2019).

Terdapat banyak efek bekam terhadap diabetes, yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kadar glukosa darah. Efek-efek yang dimaksud adalah bekam berperan menstimulasi sirkulasi darah dan suplai nutrisi ke sel-sel beta di pankreas. Bekam juga mengendalikan produksi insulin (hipoinsulinisme) yang terjadi pada penderita diabetes tipe 1 maupun dalam kasus kelebihan insulin (hiperinsulinisme) sebagaimana yang terjadi pada penderita diabetes tipe 2.

Pada kasus Ny. Y yang mengalami diabetes melitus tipe 1, sebelum melakukan pembekaman dilakukan pemeriksaan GDS dengan hasil 116 mg/dl dan dilakukan pemeriksaan GDS kembali pasca dilakukan pembekaman dengan hasil 86 mg/dl. Hal ini dapat terjadi karena zat nitrit oksida (NO) yang diproduksi tubuh karena stimulasi sayatan dalam proses bekam, berperan meningkatkan sirkulasi darah di pankreas dan berpengaruh mengendalikan kadar insulin.

Kuatnya isapan dalam proses pembekaman berperan mengeluarkan zat-zat sisa metabolisme usus dari sirkulasi portal di hati sehingga akan meningkatkan proses metabolisme di hati dan mengurangi kadar gula dalam darah. Kekuatan isapan dalam proses pembekaman mengeluarkan berbagai macam zat asam (heksosamin) dari otot dan jaringan lemak di bawah kulit sehingga membuka jalan bagi insulin untuk melekat pada reseptor-

reseptornya serta meningkatkan kepekaan reseptor insulin sehingga mengurangi kadar gula dalam darah (Khairunnisa, 2016).

### **Perbandingan Tingkat Nyeri Menggunakan Bekam Metode Torehan dengan Lancet**

Perlukaan bekam dibagi menjadi 2 metode yaitu metode lancet (*lancing device*) dan Syartoh/torehan (PBI, 2018). Metode lancet menggunakan jarum ukuran tertentu, biasanya ukuran 21G dan *pen device*. Sedangkan klinik Assabil menggunakan tehnik syartoh menggunakan bisturi/surgical scalpel aesculap merk B Braun®. Proses perlukaan yang disengaja dengan penusukkan (metode lancet) atau penyayat (metode torehan) merupakan salah satu proses pembekaman yang dilakukan pada area epidermis kulit dengan menggunakan lancet atau bisturi. Kulit terdiri dari 3 lapisan yaitu epidermis, dermis, dan hipodermis. Dermis adalah lapisan dibawah epidermis. Lapisan dermis merupakan lapisan jaringan ikat yang mengandung banyak serat elastin dan kolagen, serta terdapat pembuluh darah, dan ujung saraf khusus (Wijayanti, 2017). Dermis kaya akan ujung saraf sensorik yang sensitif terhadap nyeri, suhu, dan sentuhan (Bolon, 2020). Metode lancet dengan cara menusuk lebih rentan mengalami perlukaan yang lebih dalam dari pada metode torehan dengan cara menyayat disebabkan adanya kontrol yang lebih dari pembekam saat menyayat kulit pasien.

Ketika perlukaan sampai pada lapisan kulit dermis maka pasien akan terasa lebih nyeri karena adanya ujung saraf sensorik yang sensitif

terhadap nyeri. Itulah kemungkinan yang terjadi pada kasus Ny. Y yang merasa metode lancet lebih nyeri saat perlukaan dibandingkan dengan metode torehan.

### **Peran Kandungan Habatussauda dalam Proses Penyembuhan Luka**

Luka diabetik disebabkan oleh infeksi sebagai akibat dari tingginya glukosa darah, sehingga meningkatkan proliferasi bakteri, dan ditambah adanya defisiensi sistem imun yang menyebabkan masa inflamasi luka berlangsung lama (Ekaputra, 2013). Adanya proses perlukaan secara sengaja pada saat pembekaman, berguna untuk mengeluarkan cairan interstisial yang di dalamnya mengandung unsur glukosa, sehingga bekam dapat menurunkan kadar glukosa (Setyawan, 2022).

Umumnya fisiologis penyembuhan luka secara alami akan mengalami 3 tahapan fase yaitu fase imflamasi, fase proliferasi dan fase maturasi. Kandungan senyawa aktif di dalam habbatussauda yaitu timokuinon mempunyai aktivitas sebagai antiinflamasi, untuk mencegah terjadinya peradangan pada fase imflamasi (Yulistiani, 2015). Luka adalah kondisi yang sangat rentan mengalami infeksi akibat aktivitas mikrobakterial patogen. Habbatussauda juga memiliki aktivitas antibakteri sehingga dapat membunuh bakteri patogen yang menyebabkan infeksi. Kandungan timokuinon dapat membentuk kompleks yang ireversibel dengan asam amino.

Nukleofilil pada protein bakteri sehingga menyebabkan inaktivasi protein. Sedangkan

tanin bekerja dengan mengadakan kompleks hidrofobik dengan protein, menginaktivasi adhesin, enzim dan protein transport dinding sel, sehingga mengganggu pertumbuhan mikroorganisme (Sulvita, 2019).

Pada kasus Ny. Y sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang diterapkan di Klinik Bekam Assabil Holy Holistic juga menerapkan pemberian minyak habbatussauda di setiap bekas titik bekam sebagai antiinflamasi dan antibakteri, sehingga dapat mempercepat penyembuhan luka pada sayatan bekam. Hasil penelitian yang dilakukan Sulvita, (2019) membuktikan bahwa minyak habbatussauda terbukti kuat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* pada konsentrasi 50% dengan daya hambat 36 mm, 40% daya hambat 29 mm, dan 30% daya hambat 26,5 mm. Hasil penelitian yang dilakukan Yulistiani (2015) menunjukkan adanya penurunan proses inflamasi dan percepatan proses penyembuhan luka pada ulkus diabetik setelah dilakukan pemberian habbatussauda 10%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan terapi bekam basah dengan metode torehan dapat menurunkan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus, yaitu pada kasus Ny. Y yang sebelum melakukan pembekaman dilakukan pemeriksaan GDS dengan hasil 116 mg/dl dan dilakukan pemeriksaan GDS kembali pasca dilakukan pembekaman dengan hasil 86 mg/dl. Terapi bekam basah dengan metode torehan bisa menjadi salah satu pilihan tindakan terapi non

farmakologi dalam menurunkan kadar gula darah.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association (ADA). 2013. *Standards of medical care in diabetes*. Diabetes Care. Vol. 36, No.13.
- Andari, Rizki & Endang Mahati. 2013. Pengaruh Bekam Basah Terhadap Kadar Gula Darah Puasa pada Pasien Diabetes Melitus di Semarang. *Jurnal Media Medika Muda*. <https://media.neliti.com/media/publications/137976-ID-pengaruh-bekam-basah-terhadap-kadar-gula.pdf>.
- Bidang Diklat dan Litbang PBI. 2018. *Panduan Pengajaran Bekam Perkumpulan Bekam Indonesia*. Jakarta: PBI.
- Bolon, Christina M. T., dkk. 2020. *Anatomi dan Fisiologi untuk Mahasiswa Kebidanan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Burasyid, dan M Anis Zawawi. 2019. Pengaruh Terapi Bekam Thibbun Nabawi Terhadap Kadar Kolesterol, Gula Darah, dan Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Terapi di Klinik Crew Bekam Kediri Tahun 2018. Vol. 39, No. 31.
- Ekaputra, E. (2013). *Evolusi Manajemen Luka Menguak 5 Keajaiban Moist Dressing*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Isma, Dita A. E., dkk. 2017. *Efektivitas Terapi Bekam Terhadap Perubahan Kadar Glukosa Darah Pada Dewasa Usia 26-45 Tahun Di Puskesmas Sedayu 1*. Naskah Publikasi Universitas Alma Ata Yogyakarta. <http://elibrary.almaata.ac.id/1762/1/DITA%20AIDANI.pdf>.
- Kemendes. 2020. *InfoDATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Tetap Produktif, Cegah, dan Atasi Diabetes Melitus*. Jakarta: Kemendes RI.
- Khairunnisa, C. & M. Fikri Fadli. 2016. Peranan Metode Pengobatan Islam Cupping Therapy dalam Penurunan Kadar Glukosa Darah. *MIQOT*. Vol. XL No. 1.
- Mustakim, R., dkk. 2021. *Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Penurunan*

- Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Klinik Sahabat Care Pontianak.* Jurnal Keperawatan dan Kesehatan. Vol. 12, No. 1.
- Qureshi, Naseem A., dkk. 2017. *Cupping Therapy (Al-Hijamah) Points: A Powerful Standardization Tool for Cupping Procedures?*. Journal of Complementary and Alternative Medical Research. Vol. 4, No.3.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Grasindo.
- Setyawan, Aris. 2022. *Cupping For Nursing Tinjauan Syariah dan Ilmiah.* Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Suhardi, K. dan Aminah S. 2010. *Uraian Kode Anatomi Hijamah Titik-Titik.* Jakarta: Bekam. Assabil Holy Holistic
- Sulvita, Nevi. 2019. *Efektivitas Minyak Habatussauda (Nigella sativa L) Terhadap Pertumbuhan Staphylococcus Aureus.* UMI Medical Journal. Vol. 3, No. 2.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2017. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia.* Jakarta : Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. 2017. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia.* Jakarta : Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. 2017. *Standar Luaran Keperawatan Indonesia.* Jakarta : Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Wijayanti, Novita. 2017. *Fisiologi Manusia Metabolisme Zat Gizi.* Malang: UB Press.
- Yulistiani, Mustiah. 2015. *Pemberian Salep Jintan Hitam (Nigella sativa) 10% pada Proses Penyembuhan Luka Diabetik Berdasarkan Betes Jensen Scale.* Medisains Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan. Vol. 15, No.1.